

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memaparkan, dan menjelaskan strategi komunikasi guru Taman Kanak-Kanak dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid. Oleh karena itu, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan metode penelitian kualitatif. Menurut Isaac dan Michael, metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2005: 22).

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2000: 6).

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000: 4).

Dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, maka membantu penulis untuk dapat melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi komunikasi guru TK dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ada dua maksud yang ingin dicapai dalam menentukan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau memasukkan-mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (Moleong, 2000:62-63).

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid, yang terdiri dari tiga esensi utama, yaitu:

1. Bagaimana strategi implementasi guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid.

2. Bagaimana strategi dukungan guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid.
3. Bagaimana strategi integrasi guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid.
4. Bagaimana penerapan teori perolehan pemenuhan yang dilakukan guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* yang berlokasi di Jalan Tamin No. 68 Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* merupakan taman kanak-kanak yang bernuansa islami, sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperhatikan dan diutamakan. *Ar-Raudah* memiliki program khusus dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid. Selain itu *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* juga memiliki kualitas yang baik dalam pemenuhan sarana dan prasarana, program kegiatan, dan tenaga profesional yang sangat mendukung proses pembelajaran.

D. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2000: 90). Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* (disengaja).

Teknik purposive bersifat tidak acak, di mana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Menurut Spradley dalam Moleong (2004: 165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam informan yaitu, informan formal dan informan informal.

1. Penentuan Informan

• Informan Formal

Informan formal dipilih berdasarkan pada pemahaman dan pengetahuan mengenai strategi komunikasi guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid.

Adapun kriteria yang dijadikan ketentuan oleh peneliti dalam pemilihan informan formal antara lain:

1. Informan formal adalah orang yang turut serta menentukan kebijakan dalam penyusunan strategi komunikasi di *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten*.
2. Turut serta dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran shalat lima waktu di sekolah, sehingga memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan strategi komunikasi di *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten*.
3. Informan mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.

Adapun informan formal atau orang-orang tersebut antara lain kepala sekolah *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dan empat orang guru pengajar yang mewakili masing-masing kelas. Dari informan formal akan diketahui bagaimanakah strategi komunikasi yang digunakan dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid-muridnya.

- **Informan Informal**

Informan informal dalam penelitian ini adalah murid *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten*. Kriteria informan informal yang ditentukan oleh peneliti antara lain:

1. Merupakan murid aktif di *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten*.

2. Murid yang telah duduk dikelas Lebah. Hal ini karena murid-murid yang duduk di kelas Lebah telah berusia lima tahun keatas, sehingga mereka dirasa lebih paham dalam mencerna apa yang dipelajari disekolah.

Adapun informan informal dalam penelitian ini adalah tiga orang murid *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* yang telah duduk di kelas Lebah. Peneliti menambahkan informan informal dengan tujuan untuk mengetahui respon murid terhadap pembelajaran shalat lima waktu yang telah mereka dapatkan dari gurunya dan sejauh manakah mereka memahami pembelajaran shalat lima waktu yang telah diterapkan disekolah.

2. Pendekatan Terhadap Informan

• Pendekatan Terhadap Informan Formal

Pendekatan terhadap informan formal dilakukan secara bertahap. Pertama dengan cara berkenalan langsung dengan membawa surat izin penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian, kemudian membuka obrolan-obrolan ringan seputar pembelajaran di taman kanak-kanak. Sebisa mungkin memahami karakter dari guru-guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* agar peneliti dapat diterima baik disana, dan akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

• Pendekatan Terhadap Informan Formal

Pendekatan dengan informan pendukung dilakukan dengan pendekatan khusus karena informan merupakan anak-anak. Peneliti melakukan

pendekatan dengan cara mengajak berkenalan, kemudian membahas tentang hal-hal ringan yang umumnya disukai oleh anak-anak. Peneliti ikut serta bergabung dalam obrolan dan permainan anak-anak agar informan merasa bahwa peneliti adalah bagian dari mereka. Selain itu peneliti juga dapat memberikan hadiah ringan, seperti makanan khas anak-anak kesukaan informan (chiki, coklat, permen, dll). Hal ini dapat membuat mereka merasa senang dan membuat mereka lebih dekat dengan peneliti dan akhirnya dapat melakukan komunikasi yang baik dengan peneliti.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.
2. Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari observasi dan literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan penelitian. Peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dalam proses wawancara, peneliti merekam atau dan mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan. Data yang ingin dicari peneliti dalam wawancara mendalam ini sesuai dengan informan penelitian, yaitu:

- a. Dari informan formal, peneliti ingin mendapatkan data-data tentang strategi komunikasi yang diterapkan dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid. Mulai dari strategi implementasinya, strategi dukungan, maupun strategi integrasi.
- b. Dari informan pendukung, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon murid terhadap pembelajaran shalat lima waktu yang telah mereka dapatkan dari gurunya, sejauh manakah mereka memahami pembelajaran shalat lima waktu yang diterapkan disekolah.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten*. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menemukan data-data tambahan lain

yang lebih nyata. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara:

- a. Ikut serta dalam proses pembelajaran dikelas, mulai dari masuk sampai pulang.
- b. Ikut serta dalam kegiatan praktek shalat lima waktu yang diadakan setiap hari Selasa.

Observasi tersebut dapat membantu peneliti dalam mengamati strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran shalat lima waktu kepada muridnya. Serta dapat membantu peneliti dalam melihat respon murid terhadap strategi pembelajaran yang mereka terima.

3. Studi kepustakaan (studi literatur)

Pengumpulan data dari berbagai literatur yang mendukung penelitian ini. Literatur yang digunakan penulis tidak hanya berupa buku – buku tetapi juga melalui internet berupa jurnal – jurnal, skripsi sebelumnya, dan data – data lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Dokumentasi

Bahan dokumen foto yang diperoleh dari objek penelitian yang menggambarkan strategi komunikasi guru *Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten* dalam mengajarkan shalat lima waktu pada murid.

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Dari beberapa referensi tentang metode penelitian ilmiah, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengolahan data penelitian ini yaitu (Bungin, 2009: 253):

1. *Editing* (Pengeditan)

Sebelum data dianalisis, data terlebih dahulu diedit. Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan (*record book*), daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide* (pedoman wawancara) perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki apabila masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan karena peneliti harus memiliki catatan yang sempurna dalam penelitiannya. Catatan yang harus sempurna dalam pengertian bahwa semua pertanyaan harus dijawab. Jangan ada satupun jawaban yang tidak dijawab oleh informan.

2. Interpretasi

Data penelitian yang telah didapat peneliti kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasikan secara detail untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2000: 103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

I. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah pernyataan bahwa penelitian kualitatif tidaklah ilmiah. Dengan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data, maka jelas bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (Moleong, 2000: 171). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan beberapa kemampuan pancaindra namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, penglihatan dan *insting* peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

2. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Moleong mengatakan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan

menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan menghasilkan pandangan lain sebagai pembanding.

3. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.